

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Disaster response atau tanggap darurat bencana merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk mengurangi dan menangani dampak negatif yang akan ditimbulkan pada saat bencana terjadi. *Disaster response* meliputi kegiatan penyelamatan, pengamanan, evakuasi korban, pemenuhan kebutuhan dasar manusia, pengungsian korban bencana dan pemulihan sarana prasarana pada lokasi yang terdampak bencana (BPBD Bogor, 2019).

Pada tahun 2020, bencana alam maupun non-alam yang terjadi secara global semakin meningkat. Bencana yang terjadi dalam skala global adalah bencana gempa bumi, erupsi gunung berapi, badai, topan, banjir, tanah longsor hingga kecelakaan industri. Sampai saat ini, bencana yang sering terjadi dalam skala global adalah bencana banjir (NASA, 2023). Dalam skala nasional, gempa bumi menjadi salah satu bencana yang sering terjadi di Indonesia. Meskipun tidak begitu dirasa, gempa bumi merupakan salah satu bencana yang bahkan hampir setiap hari terjadi. Di Jawa Timur sendiri, dalam kurun waktu 3 tahun terakhir, terjadi hampir 50 kali guncangan gempa bumi terjadi di kota – kota yang berbeda, diantaranya adalah Pacitan, Jember, Trenggalek, Lumajang, Malang dan kota lainnya. 33 kali diantaranya, adalah gempa bumi yang terjadi di Kabupaten Malang dan Kota Malang (detikJatim, 2023).

Disaster response biasanya dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang menjadi relawan dan tergabung dalam organisasi yang menaungi

dalam bidang kemanusiaan dan bencana. *Disaster response* sangat perlu dilakukan dengan tujuan untuk mengurangi dan mencegah dampak negatif karena bencana yang terjadi, mengurangi penderitaan yang terjadi akibat bencana, mempercepat pemulihan masyarakat yang terdampak bencana, memperbaiki kualitas kesehatan masyarakat yang terdampak bencana, menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk pemulihan setelah terjadi bencana.

Disaster response meliputi pengkajian secara cepat dan tepat pada lokasi terdampak bencana, penentuan status kedaruratan bencana, penyelamatan dan evakuasi masyarakat terdampak bencana, pemenuhan kebutuhan dasar korban terdampak bencana, perlindungan terhadap kelompok rentan, dan pemulihan sarana prasarana yang rusak akibat bencana yang terjadi (NAWAKARA, 2022). Pengalaman relawan tim psikososial dalam *disaster response* perlu dipelajari lebih dalam lagi karena pentingnya masyarakat luas untuk mengetahui apa saja yang harus dilakukan oleh seseorang dalam melakukan *disaster response* pada kondisi psikologi dan sosial penyintas saat terjadi bencana yang tidak dapat diprediksi kapan datangnya. Penelitian ini didasarkan juga pada terakhir kali partisipan ditugaskan sebagai relawan bencana yaitu sekitar tahun 2022 pada gempa bumi di Cianjur dan Malang Selatan.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur dengan partisipan penelitian yang merupakan tiga orang relawan yang tergabung dalam UKM dan Organisasi

MAHARESIGANA dan pernah ditugaskan menjadi tim psikososial saat menjadi relawan *disaster response* pada bencana gempa bumi terjadi.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana pengalaman relawan tim psikososial dalam melakukan *disaster response* pada bencana gempa bumi?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengalaman yang dimiliki relawan tim psikososial dalam melakukan *disaster response* pada bencana gempa bumi.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan berguna sebagai bahan tambahan informasi dan sebagai referensi dalam dunia pendidikan dan kesehatan khususnya bagi ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai kebencanaan serta pengalaman relawan tim psikososial saat melakukan *disaster response* pada bencana gempa bumi.

1.4.2 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah pengetahuan peneliti tentang pengalaman relawan tim psikososial dalam melakukan *disaster response* pada saat terjadi bencana gempa bumi.